

Pelatihan Produksi Teh Celup Herbal Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) dengan Pemanis Alami dari Daun Stevia pada Kelompok PKK Kelurahan Paropo Kota Makassar

Ira Asmaliani¹, Sukmawati^{2*}, Andi Faisal Bahari³

^{1, 2, 3} Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

[*sukmawati.sukmawati@umi.ac.id](mailto:sukmawati.sukmawati@umi.ac.id)

Received 04-11-2023

Revised 12-11-2023

Accepted 18-11-2023

ABSTRAK

Daun pandan wangi merupakan salah satu tanaman budidaya yang dibuat sebagai kulit ketupat di Kelurahan Paropo. Padahal produk inovasi seperti teh pandan wangi akan menambah nilai jual dan baik untuk Kesehatan. Tanaman ini memiliki khasiat sebagai antihiperlipidemia dan antinefrotoksitas. PKM ini bertujuan menciptakan produk baru dari tanaman pandan wangi dengan produksi teh celup herbal dengan pemanis alami daun stevia, sehingga minat beli pelanggan terhadap produk tersebut meningkat. Mitra dari pengabdian ini adalah kelompok PKK Kelurahan Paropo yang berjumlah 20 orang. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga mengajarkan kepada mitra tentang manajemen pembukuan sederhana. Kegiatan ini dilakukan pendampingan mitra dengan metode Community Development, edukatif, persuasif dan partisipatif. Hasil dari pengabdian ini, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebanyak 85-95% terkait manfaat daun pandan wangi, manajemen pembukuan serta penggunaan alat produksi. Selain itu, produk teh celup herbal yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai salah satu unit usaha yang akan meningkatkan perekonomian mitra.

Kata kunci: Daun Pandan; Daun Stevia; Teh Herbal.

ABSTRACT

Pandan leaves are one of the cultivated plants that made into ketupat shells in Paropo Village. In fact, innovative products such as pandan tea will add sales value and good for health. This plant has anti-hyperglycemic and anti-nephrotoxicity properties. This service aims to create new products from the pandan leaves by producing herbal tea with the stevia as natural sweetener, that will increase the interest of customers' buying. The community is the PKK group which contains 20 people. This service also teach community about simple management. This activity is carried out with community assistance using community development, educational, persuasive, and participatory methods. As a result, it was found that there was an increased in community's knowledge by 85-95% regarding the benefits of pandan leaves, bookkeeping management, and the use of equipment. So, the herbal tea bag can also be used as a business unit that will improve the community's economy.

Keywords: Pandan Leaves; Stevia Leaves; Herbal tea

PENDAHULUAN

Paropo adalah kelurahan di kecamatan Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia (Paropo, 2023). Berdasarkan data dari Dasawisma PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Kota Makassar terdapat 5038 jiwa yang terbagi dalam 10 RW dengan berbagai jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh

warga adalah petani yaitu sekitar 2.426 orang, karyawan swasta 699 orang serta wirausaha sekitar 176 orang (Makassar, 2023). Berdasarkan hasil survey lokasi oleh tim pelaksana, pertanian yang dikembangkan di daerah tersebut adalah tanaman pandan wangi. Persentase petani yang membudidayakan tanaman tersebut sekitar 27,98 %. Adapun aktivitas yang dilakukan adalah kegiatan UMKM seperti penjualan kue tradisional dan kulit ketupat yang berbahan daun pandan (Nutu, 2023).

Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) adalah satu-satunya spesies Pandan dengan daun harum. Daunnya yang aromatik, linier, runcing, panjangnya sekitar 80 cm dan lebar 5 cm. Pandan ini pada umumnya ditanam di Asia Tenggara (Wongpornchai, S., 2006). Tanaman ini merupakan salah satu potensi sumberdaya hayati yang telah dikembangkan oleh masyarakat kelurahan Paropo menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga (Idris, 2019). Kelompok perajin ketupat di kelurahan ini tetap aktif memproduksi kulit ketupat setiap hari dengan ukuran yang lebih kecil yaitu untuk ketupat coto. Sementara permintaan kulit ketupat berukuran besar biasanya pada saat menjelang lebaran. Pada hari biasa, penjualan kulit ketupat seharga Rp 5 ribu per ikat dengan isi 10 buah, maka menjelang lebaran biasanya harga kulit ketupat juga meningkat (Muin, 2021). Pada lokasi tersebut, hanya beberapa orang yang memiliki usaha UMKM. Produk jualan hanya berupa daun pandan, kue tradisional dan kulit ketupat. Padahal bila dijual dalam ragam produk olahan seperti mie pandan wangi dan teh pandan wangi mungkin akan menambah nilai jual dari bahan baku pandan wangi. Umumnya responden yang diwawancarai menganggap bahwa daun pandan wangi hanya berfungsi sebagai pewangi makanan dan bahan tambahan dalam pembuatan kue tradisional. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai ekonomis dari pandan wangi tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga di kelurahan paropo tersebut.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, tujuan pengabdian ini adalah menciptakan produk baru dari tanaman lokal pandan wangi dengan fokus pengabdian produksi teh celup herbal daun pandan wangi dengan pemanis alami daun stevia yang dapat meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu tema kegiatan pengabdian ini fokus pada bidang ekonomi hijau, dimana merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan (Ardianingsih & Meliana, 2021). Bahan baku yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tanaman pandan wangi yang diperoleh dari pertanian warga, sehingga meminimalkan kerusakan lingkungan karena tanaman digunakan dalam proses produksi. Mitra yang terlibat adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK untuk bekerjasama memproduksi teh celup herbal sampai ke pemasarannya, sehingga terbentuk kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat.

Mitra sasaran dari pengabdian ini adalah kelompok PKK yang berusaha untuk menjadi lebih produktif. Hasil survey dan wawancara dengan ketua PKK di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkuang Makassar terdapat dua masalah utama untuk diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini, yaitu masalah yang berkaitan dengan

produksi: 1. Kurangnya pemahaman tentang manfaat dari tanaman pertanian/ lokal di daerahnya yaitu pandan wangi terutama dalam bidang kesehatan. Masyarakat hanya mengetahui bahwa daun pandan wangi berfungsi sebagai pewangi makanan dan bahan tambahan dalam pembuatan kue tradisional; 2. Produk yang dihasilkan mitra secara rutin hanya satu yaitu kulit ketupat yang dibuat dari daun pandan. Hal ini teridentifikasi melalui aktivitas dari kelompok perajin ketupat di kelurahan tersebut tetap aktif memproduksi kulit ketupat setiap hari. Masalah yang berkaitan dengan manajemen usaha (asset, pemasaran dan keuangan) yaitu: 1. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan akan penguasaan teknologi/ peralatan modern yang biasa digunakan dalam pengolahan daun pandan wangi menjadi produk olahan baru. Asset yang dimiliki warga hanya berupa blender, saringan dan timbangan digital; 2. Distribusi produk khususnya kulit ketupat terbatas karena pemasaran masih secara tradisional yaitu dijual langsung ke pasar dan berdasarkan pesanan konsumen. Hal tersebut kemungkinan akan berdampak pada produk teh celup herbal yang akan diproduksi; 3. Mitra tidak mengenal pembukuan dalam manajemen keuangannya sehingga sulit menghitung keuntungan. Hal ini teridentifikasi melalui kebiasaan mitra tidak melakukan pencatatan atas keluar masuk keuangan (Tjiptady et al., 2021).

Solusi yang dilakukan yaitu, penyuluhan manfaat pandan wangi, berdasarkan penelitian Sukmawati & Asmaliani (2019) dan Sukmawati, et al., (2021), pelatihan pembuatan teh celup herbal dari daun pandan hingga pengemasan, sesuai pengabdian Santi, et al., (2022), serta sosialisasi produk teh celup herbal melalui video tutorial pembuatannya. Setelah itu, dilakukan pemberian peralatan dan pelatihan penggunaan alat, pendampingan pembuatan desain kemasan dan brosur, dan penyuluhan dan pelatihan strategi pemasaran dan pembukuan.

METODE PELAKSANAAN

Paropo adalah kelurahan di kecamatan Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia (Paropo, 2023). Berdasarkan data dari Dasawisma PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Kota Makassar terdapat 5038 jiwa yang terbagi dalam 10 RW dengan berbagai jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh warga adalah petani yaitu sekitar 2.426 orang, karyawan swasta 699 orang serta wirausaha sekitar 176 orang (Makassar, 2023). Berdasarkan hasil survey lokasi oleh tim pelaksana, pertanian yang dikembangkan di daerah tersebut adalah tanaman pandan wangi. Persentase petani yang membudidayakan tanaman tersebut sekitar 27,98 %. Adapun aktivitas yang dilakukan adalah kegiatan UMKM seperti penjualan kue tradisional dan kulit ketupat yang berbahan daun pandan (Nutu, 2023).

Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) adalah satu-satunya spesies Pandan dengan daun harum. Daunnya yang aromatik, linier, runcing, panjangnya sekitar 80 cm dan lebar 5 cm. Pandan ini pada umumnya ditanam di Asia Tenggara (Wongpornchai, S., 2006). Tanaman ini merupakan salah satu potensi sumberdaya hayati yang telah dikembangkan oleh masyarakat kelurahan Paropo menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga (Idris, 2019). Kelompok perajin ketupat di kelurahan ini tetap aktif memproduksi kulit ketupat setiap hari dengan ukuran yang

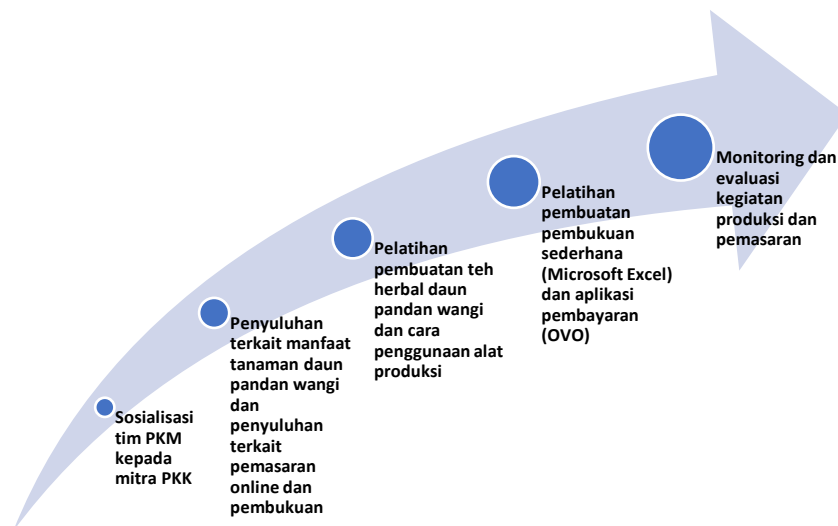
lebih kecil yaitu untuk ketupat coto. Sementara permintaan kulit ketupat berukuran besar biasanya pada saat menjelang lebaran. Pada hari biasa, penjualan kulit ketupat seharga Rp 5 ribu per ikat dengan isi 10 buah, maka menjelang lebaran biasanya harga kulit ketupat juga meningkat (Muin, 2021). Pada lokasi tersebut, hanya beberapa orang yang memiliki usaha UMKM. Produk jualan hanya berupa daun pandan, kue tradisional dan kulit ketupat. Padahal bila dijual dalam ragam produk olahan seperti mie pandan wangi dan teh pandan wangi mungkin akan menambah nilai jual dari bahan baku pandan wangi. Umumnya responden yang diwawancarai menganggap bahwa daun pandan wangi hanya berfungsi sebagai pewangi makanan dan bahan tambahan dalam pembuatan kue tradisional. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai ekonomis dari pandan wangi tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga di kelurahan paropo tersebut.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, tujuan pengabdian ini adalah menciptakan produk baru dari tanaman lokal pandan wangi dengan fokus pengabdian produksi teh celup herbal daun pandan wangi dengan pemanis alami daun stevia yang dapat meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu tema kegiatan pengabdian ini fokus pada bidang ekonomi hijau, dimana merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan (Ardianingsih & Meliana, 2021). Bahan baku yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tanaman pandan wangi yang diperoleh dari pertanian warga, sehingga meminimalkan kerusakan lingkungan karena tanaman digunakan dalam proses produksi. Mitra yang terlibat adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK untuk bekerjasama memproduksi teh celup herbal sampai ke pemasarannya, sehingga terbentuk kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat.

Mitra sasaran dari pengabdian ini adalah kelompok PKK yang berusaha untuk menjadi lebih produktif. Hasil survey dan wawancara dengan ketua PKK di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkuang Makassar terdapat dua masalah utama untuk diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini, yaitu masalah yang berkaitan dengan produksi: 1. Kurangnya pemahaman tentang manfaat dari tanaman pertanian/ lokal di daerahnya yaitu pandan wangi terutama dalam bidang kesehatan. Masyarakat hanya mengetahui bahwa daun pandan wangi berfungsi sebagai pewangi makanan dan bahan tambahan dalam pembuatan kue tradisional; 2. Produk yang dihasilkan mitra secara rutin hanya satu yaitu kulit ketupat yang dibuat dari daun pandan. Hal ini teridentifikasi melalui aktivitas dari kelompok perajin ketupat di kelurahan tersebut tetap aktif memproduksi kulit ketupat setiap hari. Masalah yang berkaitan dengan manajemen usaha (asset, pemasaran dan keuangan) yaitu: 1. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan akan penguasaan teknologi/ peralatan modern yang biasa digunakan dalam pengolahan daun pandan wangi menjadi produk olahan baru. Asset yang dimiliki warga hanya berupa blender, saringan dan timbangan digital; 2. Distribusi produk khususnya kulit ketupat terbatas karena pemasaran masih secara tradisional yaitu dijual langsung ke pasar dan berdasarkan pesanan konsumen. Hal

tersebut kemungkinan akan berdampak pada produk teh celup herbal yang akan diproduksi; 3. Mitra tidak mengenal pembukuan dalam manajemen keuangannya sehingga sulit menghitung keuntungan. Hal ini teridentifikasi melalui kebiasaan mitra tidak melakukan pencatatan atas keluar masuk keuangan.

Solusi yang dilakukan yaitu, penyuluhan manfaat pandan wangi, berdasarkan penelitian Sukmawati & Asmaliani (2019) dan Sukmawati, et al., (2021), pelatihan pembuatan teh celup herbal dari daun pandan hingga pengemasan, sesuai pengabdian Santi, et al., (2022), serta sosialisasi produk teh celup herbal melalui video tutorial pembuatannya. Setelah itu, dilakukan pemberian peralatan dan pelatihan penggunaan alat, pendampingan pembuatan desain kemasan dan brosur, dan penyuluhan dan pelatihan strategi pemasaran dan pembukuan, sesuai penelitian Ramadani, et al., (2022).



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian pada Kelompok PKK di Kelurahan Paropo

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian dari target luaran pengabdian. Evaluasi yang disertai monitoring dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dengan rincian kegiatan:

- Evaluasi tahap 1 dilaksanakan untuk menilai penguasaan dasar dari seluruh kegiatan.
- Evaluasi tahap 2 dilaksanakan untuk mengukur perkembangan pencapaian kegiatan dan target luaran.
- Evaluasi tahap 3 dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dan menilai ketercapaian target luaran

Jika belum memenuhi indikator capaian maka perlu memperbaiki bagian yang tidak tercapai. Hasil evaluasi dibahas dalam *Focus Group Discussion* (FGD) diskusi bersama tim untuk memperbaiki kesalahan lebih lanjut.

HASIL KEGIATAN

Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kelurahan Paropo oleh tim pengabdi Universitas Muslim Indonesia dengan tema “PKM

Kelompok PKK Kelurahan Paropo Kota Makassar Melalui Produksi Teh Celup Herbal Daun Pandan Wangi dengan Pemanis Alami dari Daun Stevia” adalah sebagai berikut :

1. Kunjungan dan sosialisasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra pengabdian di kelurahan Paropo. Dalam sosialisasi ini dibahas penentuan jadwal kegiatan pengabdian, jenis kegiatan meliputi penyuluhan dan pelatihan produksi teh herbal daun pandan wangi dengan pemanis alami dari daun stevia, serta rencana peralatan yang akan diberikan untuk mempermudah proses produksi.
2. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode *edukatif* yaitu memberikan materi berdasarkan hasil riset khasiat tanaman pandan wangi. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari daun pandan dalam kesehatan. Dalam mengukur pemahaman mitra terkait hasil penyuluhan, maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan pretest. Kegiatan pretest ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal mitra terkait penggunaan dan khasiat daun pandan sebelum dilakukan penyuluhan (Gambar 2.)



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan bagi Peserta Kelompok PKK di Kelurahan Paropo

3. Kegiatan pembuatan produk olahan lainnya dari daun pandan wangi yaitu teh celup herbal dengan pemanis alami daun stevia, serta menampilkan video tutorial pembuatannya dengan link youtube = <https://youtu.be/uq47XjFTlbE> (Karya rekaman video sudah memiliki sertifikat e-HAKI nomor EC00202391044). Pada kegiatan ini, mitra telah diajarkan cara membuat teh dalam bentuk sediaan teh celup, serta cara penyajiannya (Gambar 3.). Selain itu, mitra juga diberikan peralatan untuk produksi dan diajarkan tentang spesifikasi dan fungsi masing-masing alatnya. Alatnya antara lain: mesin *grinder* untuk menghaluskan bahan, *digital drying food dehydrator machine* 10 trays untuk mengeringkan bahan, mesin *hand sealer* untuk press kantong teh, *dispenser termos* sebagai tempat minuman teh dan *cup sealer* sebagai alat press untuk kemasan gelas plastik.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Teh Celup Herbal Daun Pandan Wangi

4. Kegiatan selanjutnya yaitu tim PKM memberikan pendampingan dengan metode *edukatif*, *pesuasif* dan *partisipatif*. Pertama, beberapa rancangan desain yang sudah dibuat didiskusikan dengan mitra untuk ditetapkan satu desain kemasan yang akan dicetak dalam jumlah banyak sebagai label pengemasan produk. Sedangkan rancangan media promosi didiskusikan terkait informasi yang harus dicantumkan dalam brosur/leaflet (Gambar 3.). Kedua, tim pelaksana memberikan edukasi tentang pentingnya strategi pemasaran untuk meningkatkan omzet penjualan. Kedua, tim pelaksana merancang satu aplikasi pemasaran digital sederhana di dalam laptop/ Hp.
5. Kegiatan edukasi manajemen keuangan, maka tim PKM memberikan pendampingan dengan metode *edukatif*, *pesuasif* dan *partisipatif*. Pertama, tim pelaksana memberikan edukasi tentang pentingnya pembukuan dalam suatu usaha. Kedua, tim melatih mitra menyusun pembukuan sehingga dapat dihasilkan satu pembukuan dengan sistem akuntansi standar. Prosesnya adalah tim akan mensimulasikan fitur-fitur dasar pada Microsoft excell. Tim juga menunjukkan cara menggunakan aplikasi pembayaran lain seperti OVO.
6. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman mitra setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan melalui posttest terkait khasiat daun pandan, cara produksi teh herbal daun pandan, cara penggunaan alat, serta manajemen pemasaran.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, maka dihasilkan produk berupa sediaan teh celup herbal dari daun pandan wangi menggunakan pemanis alami dari daun stevia. Dapat dilihat hasil produk pada Gambar 4. dibawah ini.



Gambar 4. Produk Teh Celup Herbal Daun Pandan Wangi dengan Pemanis Daun Stevia

Salah satu produk minuman yang dapat dikembangkan dari pandan wangi adalah teh herbal (Gambar 3). Teh herbal merupakan salah satu pilihan lain apabila tidak ingin mengonsumsi minuman teh, teh herbal bisa berbentuk tunggal atau campuran herbal (Nawir, et al., 2021). Minuman teh herbal biasanya disajikan dalam bentuk simplisia kering (Rohman et al., 2023). Teh herbal jika dikonsumsi secara rutin dapat meningkatkan kesehatan bahkan bisa sebagai alternatif untuk mencegah berbagai penyakit. Namun teh herbal kurang diminati masyarakat luas karena kurang tersedianya teh dalam kemasan langsung minum, aroma dan rasa yang kurang nikmat (Hambali, et al., 2006). Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini telah diperkenalkan teh herbal dibuat dalam bentuk teh celup sehingga lebih mudah dan lebih praktis penggunaannya, cukup dengan dicelup untuk beberapa waktu hingga menghasilkan warna dan aroma teh (Santi, et al., 2022). Rasa teh yang terbuat dari pandan wangi ini tergolong hambar (tidak berasa), sehingga digunakan daun stevia (*Stevia rebaudiana*) sebagai pemanis alami yang rendah kalori (Jyoti, et al., 2018; Akbar, et al., 2019). Rasa manis dari daun stevia dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk menggantikan pemanis buatan atau pemanis sintetis (Harismah et al., 2014).

Produk tersebut di atas mengandung bahan alami pandan wangi. Tanaman ini memiliki kandungan kimia alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, serta polifenol yang berfungsi sebagai zat antioksidan (Wongpornchai, 2006; Margaretta et al., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Chiabchalard & Nooron (2015) menyimpulkan bahwa daun pandan berpotensi sebagai antihiperglikemik. Sedangkan pemberian air rebusan biji alpukat dan daun pandan berpotensi menurunkan kadar gula darah penderita DM tipe II di Puskesmas Panarung dan Bukit Hindu (Chiabchalard & Nooron, 2015; Hapsari et al., 2018). Hasil penelitian oleh Sukmawati et al., (2018-2021) menunjukkan bahwa ekstrak etanol pandan wangi berpotensi sebagai antinefrotoksitas berdasarkan penurunan kadar kreatinin dan ureum serta perbaikan jaringan ginjal tikus yang mengalami toksisitas (Asmaliani & Sukmawati, 2018; Sukmawati & Asmaliani, 2019; Sukmawati et al., 2021).

Dengan demikian, khasiat dari teh celup herbal daun pandan wangi dengan pemanis alami daun stevia antara lain sebagai antioksidan, menurunkan kadar glukosa darah dan mencegah kerusakan ginjal (Putra et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa peserta pelatihan 100 % adalah semua berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai karena target dari kegiatan adalah ibu PKK Kelurahan Paropo yang berjumlah 20 orang. Hasil survey tim PKM di lokasi mitra kelurahan Paropo terdapat kelompok PKK yang berusaha untuk menjadi lebih produktif. Anggota PKK sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya mengurus keperluan rumah tangganya sehingga mempunyai banyak waktu luang. Pemberdayaan khususnya perempuan dalam upaya meningkatkan pendapat keluarga adalah dengan memberikan keterampilan untuk mengasah potensi yang ada di dalam diri (Trisnawati & Jatiningsih, 2017). Pendataan usia dari peserta pelatihan bervariasi yaitu sekitar 30 – 55 tahun. Hasil rekapitulasinya dituliskan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Distribusi Umur Anggota Karangtaruna Bukit Kemuning, Desa Pucak, Maros Tahun 2023

No	Usia	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	< 50 TAHUN	8	40
2	> 50 TAHUN	12	60
Total		20	100

Sumber : Hasil Pengabdian, 2023

Selain data usia, dilakukan juga pendataan terkait tingkat Pendidikan peserta pelatihan. Berdasarkan data, tingkat pendidikan peserta pelatihan mulai dari lulusan SMA hingga tingkat Sarjana. Berikut adalah hasil rekapitulasinya pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase tingkat pendidikan terakhir peserta kegiatan pengabdian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	SMA	9	45
2	D3	2	10
3	S1	9	45
Total		20	100

Sumber : Hasil Pengabdian, 2023

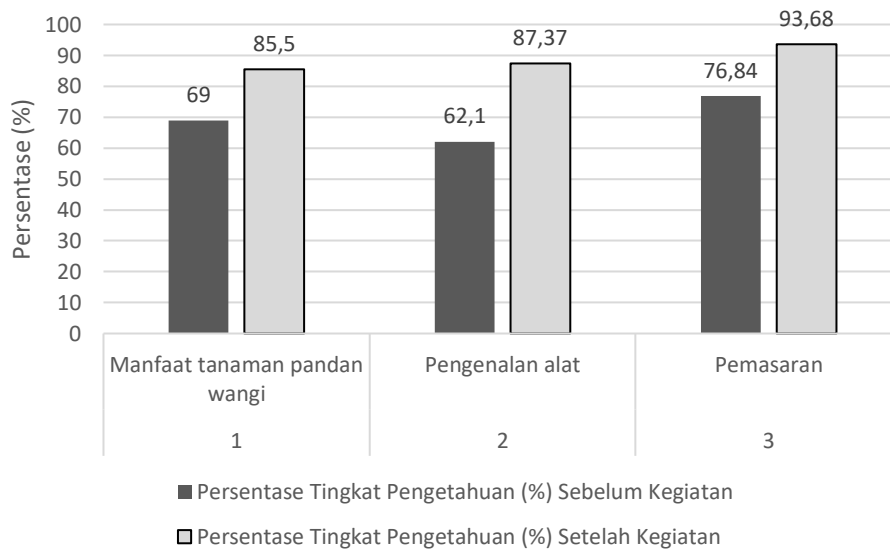
Kegiatan pretes dan posttest dilakukan untuk menilai pemahaman peserta terkait manfaat tanaman pandan wangi, terkait alat produksi dan terkait pemasaran dan pembukuan. Para peserta akan diberikan kuesioner yang berisi soal-soal terkait materi yang diberikan. Berikut ini Tabel 3 persentase hasil pretest dan posttest peserta pelatihan:

Tabel 3. Persentase tingkat pengetahuan peserta pengabdian

No	Tingkat Pendidikan	Persentase Tingkat Pengetahuan (%)	
		Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Manfaat tanaman pandan wangi	69	85,5
2	Pengenalan alat produksi teh celup	62,1	87,37
3	Pemasaran dan pembukuan	76,84	93,68

Sumber : Hasil Pengabdian, 2023

Dari data pada tabel 3 diatas didapatkan bahwa pada parameter penilaian terkait manfaat tanaman daun pandan, pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan penyuluhan yaitu sekitar 16,5%. Pada parameter penilaian mengenai pengenalan alat produksi teh celup, terjadi peningkatan pengetahuan sekitar 25,27% dan pada parameter pemasaran dan pembukuan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 16,84%. Selanjutnya data tersebut diplot dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Persentase Tingkat Pengetahuan

Dari hasil Tabel 3 dan Gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, pemahaman peserta meningkat hingga lebih dari 85% di tiap poin penilaian. Setelah itu, kegiatan produksi teh herbal ini akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat apakah terjadi peningkatan dari segi produksi dan penjualan. Setelah kegiatan ini, tim pelaksana dan mitra akan melakukan tindak lanjut dari program pengabdian ini dengan menentukan merek produk, desain packaging dan brosur produk serta pembuatan P.IRT produk agar bisa dipasarkan lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah penyuluhan dan pelatihan, persentase peningkatan yaitu 85 – 95 %. Hal tersebut sesuai dengan target capaian yaitu > 85 % peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian PKM Kelompok PKK Kelurahan Paropo Kota Makassar Melalui Produksi Teh Celup Herbal Daun Pandan Wangi dengan Pemanis Alami dari Daun Stevia berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta pelatihan baik dari segi peningkatan pemahaman maupun segi peningkatan ekonomi dengan produksi teh celup herbal yang dapat dijual sebagai bentuk UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak luput kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Terkhusus kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek) yang telah memberi kami peluang selaku pemberi dana kepada pengabdian untuk melaksanakan PKM tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C.I., Arini, F.A. & Fauziyah, A. (2019). Teh Rambut Jagung dengan Penambahan Daun Stevia sebagai Alternatif Minuman Fungsional Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8 (2), 67-73.
- Ardianingsih, A & Meliana, F. (2021). Edukasi Ekonomi Hijau Dalam Menumbuhkan Semangat "Green Entrepreneurship. *Jurnal ABDIMAS*, .2, 1-7.
- Asmaliani, Ira & Sukmawati. (2018). *Ekstrak Etanol Daun Pandan Wangi sebagai Antinefrotoksisitas Berdasarkan Gambaran Histopatologi Ginjal Tikus*. Laporan Penelitian. Universitas Muslim Indonesia, Makassar.
- Chiabchalar, A., & Nooron, N. (2015) . Antihyperglycemic effects of *Pandanus amaryllifolius* Roxb. leaf extract. *Pharmacognosy Magazine*, 11 (41), 117-122.
- Hambali, E., Nasution, M.Z. & Herliana, E. (2006). *Membuat Aneka Herbal Tea*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hapsari, R. A., Citerawati, Y. W., & Konoralma, G. M. (2018). Pengaruh Air Rebusan Biji Alpukat Dan Daun Pandan Terhadap Kadar Gula Darah Penderita DM Tipe IIdi Puskesmas Panarung Dan Bukit Hindu. *Jurnal Forum Kesehatan*, 8 (1).
- Harismah, K., Sarisdiyanti, M., Azizah, S., & Fauziyah, R. N. (2014). Pembuatan Sirup Rosela Rendah Kalori Dengan Pemanis Daun Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni). *Symposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT)*2. ISSN: 2339-028X: 44-47.
- Idris, Irwan. (2023, April 5). *FOTO: Menyergap Aroma Menenangkan di Kebun Pandan Paropo*.
- Jyoti, J., Kaur, M., Mishra, V. & Mittal, A. (2018). Sweet Future Of Stevia: A Magical Sweetener. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 11(2), 36-42.
- Makassar. (2023). *Profile Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang*.
- Margaretta, S., Handayani, S.D., Indraswati, N. & Hindarso, H. (2011). Ekstraksi senyawa phenolic *Pandanus amaryllifolius* Roxb. Sebagai antioksidan alami. *Jurnal Ilmiah Widya Teknik*, 10(1), 21-30.
- Muin, A. (2023). *Cerita Perajin Ketupat di Makassar, Harga Lebih Mahal Jelang Lebaran*.
- Mujiburrahman, Nuraeni, Astuti, F.H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya pendidikan bagi remaja sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1), 36-41.
- Nawir, AL., Afifah, CAN., Sulandjari, S., & Handajani, S. (2021). Pemanfaatan Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.) Menjadi Teh Herbal. *Jurnal Tata Boga* 10(1), 1 – 11.
- Nutu, S. (2023). *Paropo, Lorong Wisata dan Pelestarian Adat Budaya Makassar*.
- Putra, A. D., Pradani, Y. F., Saepuddin, A., Fitriani, I. M., Tjiptady, B. C., & Tsamroh, D. I. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Kimia

- Pada Tanaman Sayur dan Buah-buahan di Desa Rejosari Kecamatan Bantur. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 386-393.
- Ramadani, F., Bidjaang, D., As'ad, A. & Bahari, A.F. (2022). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Rush Pada PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Alauddin Kota Makassar . *Center of Economic Student Journal*, 5 (3), 131-138.
- Rohman, M., Tjiptady, B. C., Choirina, P., & Asshidiqui, F. K. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI MELALUI PENERAPAN MESIN SORTIR OTOMATIS UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PASCA PANEN. *Jurnal Abdi Masyarakat* 4 (2).
- Santi, I., Amirah, S. & Andriani, I. (2022). Sosialisasi Pembuatan Teh Herbal Dalam Kemasan Teh Celup Pada Kelompok Pkk Kalabbirang, Kabupaten Takalar. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 11(1), 22-25.
- Sukmawati & Asmaliani, I. (2019). Ekstrak etanol daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) Sebagai antinefrotoksisitas berdasarkan penurunan kadar kreatinin tikus . *As-Syifaa Jurnal Farmasi Desember*, 11 (02), 93-98.
- Sukmawati; Rahmawati & Isyanda, K. (2021). Efek antinefrotoksisitas ekstrak etanol daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) dengan parameter kadar ureum tikus putih. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 13(2), 116-121.
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40.
- Trisnawati, N.A & Jatiningsih, O. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan d Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(3), 486-500.
- Wongpornchai, S. (2006). 27 - Pandan wangi. In K. Peter, *Handbook of Herbs and Spices Volume 3*. USA: Woodhead Publishing Limited and CRC Press LLC.